

Received: Desember 2025	Accepted: Januari 2026	Published: Januari 2026
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i01.3909		

CINTA SEHAT: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Diare di Desa Awang Bangkal Barat

Aisya Amelia

Universitas Lambung Mangkurat
aisyamelia.2676@gmail.com

Ahla Syauqia

Universitas Lambung Mangkurat
ahlasyauqia24@gmail.com

Destisa Denti Seiza Pratiwi

Universitas Lambung Mangkurat
destisadentisaiza@gmail.com

Beny Acah Yakwan

Universitas Lambung Mangkurat
benyekwam3@gmail.com

Iskandar

Universitas Lambung Mangkurat
Iskandar.kemas@ulm.ac.id

Abstrak

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama yang memengaruhi angka kesakitan dan kematian, terutama di masyarakat pedesaan dengan akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang layak dan tingkat pengetahuan yang rendah, khususnya tentang tatalaksana diare. Hal ini dapat dicegah dan dikurangi angka kejadiannya dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan judul “CINTA SEHAT: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Diare di Desa Awang Bangkal Barat”. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan tatalaksana diare, sehingga angka kematian dan kesakitan akibat diare dapat dikurangi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan sikap dan pengetahuan yang signifikan tentang pencegahan diare dan pembuatan Cairan Rehidrasi Oral (CRO) yang benar. Program ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan perilaku menuju praktik sanitasi yang lebih baik. Sebagai kesimpulan, kegiatan pengabdian CINTA SEHAT terbukti efektif dapat meningkatkan sikap dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan tatalaksana diare dan perilaku PHBS.

Kata Kunci: *Diare; Edukasi; Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian Masyarakat*

Pendahuluan

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih memberikan dampak signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Data menunjukkan bahwa angka temuan kasus diare di Indonesia sebesar 22,18% atau 818.687 dari target 3.690.984 balita penderita diare (Fadilah & Rosya, 2025). Data lain dari Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi diare di Indonesia sekitar 8,9%. Selain itu, angka kematian akibat diare berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 yakni sebesar 14,5% pada anak usia 1-11 bulan. Angka kematian akibat diare pada balita juga diperkirakan sebesar 4,55% (Suparmi, Sasman, Ratnawati, & Rustanti, 2025).

Tingginya angka kejadian dan kematian akibat diare di Indonesia diperkirakan berhubungan dengan berbagai macam faktor, antara lain fasilitas sanitasi yang buruk, ketersediaan air bersih, dan higiene yang buruk. Studi lain menyatakan bahwa angka kejadian diare berhubungan dengan sumber air yang tidak layak dan besarnya jumlah anggota keluarga. Penurunan risiko terjadinya diare juga diketahui berhubungan ketersediaan air bersih, fasilitas sanitasi yang memadai, dan perilaku higiene perseorangan yang baik (Dea Ananda Br.SK et al., 2023; Purnama, Wagatsuma, & Saito, 2025; Yunitawati, Khairunnisa, Mulyantoro, Ashar, & Latifah, 2025). Di sisi lain, tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare juga diketahui berhubungan dengan manajemen tatalaksana diare yang kurang tepat di rumah atau fasilitas kesehatan, khususnya tentang manajemen dehidrasi dengan CRO (Murti, Hanafiah Juni, Rahman, & Salmiah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya program pencegahan dan manajemen tatalaksana diare yang tepat, efektif, dan berkelanjutan.

Kegiatan pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai macam program intervensi kesehatan masyarakat, antara lain promosi kesehatan dalam bentuk edukasi dan pelatihan melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh Suprpto dan Arda (2021) yang menyatakan bahwa program promosi kesehatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk edukasi dan pelatihan langsung cara mencuci tangan terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman rumah tangga dan anak Sekolah Dasar (SD) tentang PHBS dan mencuci tangan. Herlina dkk. (2020) juga menyebutkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga secara menyeluruh tentang PHBS setelah diberikan edukasi.

Desa Awang Bangkal Barat Rukun Tetangga (RT) 04 - 07, Kecamatan Karang Intan, merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, buruh harian, serta pelaku usaha kecil dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Akses air bersih lebih banyak diperoleh dari sumur gali dan penampungan air hujan yang rentan mengalami kontaminasi terutama pada musim hujan. Selain itu, belum seluruh rumah tangga memiliki jamban sehat dan masih ditemukan praktik pembuangan limbah yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga mempengaruhi kemampuan pemenuhan fasilitas sanitasi mandiri. Situasi ini menunjukkan adanya kerentanan masyarakat terhadap kejadian diare dan perlunya upaya peningkatan kesadaran serta pendampingan terkait PHBS. Hal ini dibuktikan pada hasil sebuah penelitian yang menyatakan bahwa Kabupaten Banjar diketahui memiliki angka kejadian diare tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sejak 2017-2022 (Khatimah et al., 2024).

Tingginya angka kejadian diare di wilayah Kabupaten Banjar diduga akibat adanya interaksi faktor pengetahuan masyarakat tentang diare dan tatalaksananya, penerapan PHBS yang belum optimal, sanitasi lingkungan yang masih kurang baik, dan ketersediaan air bersih yang juga

belum baik. Oleh karena itu, diperlukan program komprehensif melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya pada Desa Awang Bangkal Barat, Kabupaten Banjar untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat diare. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang bertajuk CINTA SEHAT dilakukan untuk langkah preventif dalam menurunkan risiko kejadian diare di wilayah sasaran dan meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian CINTA SEHAT dilaksanakan di Posyandu Bahagia yang berlokasi di samping kantor Desa Awang Bangkal Barat dan diikuti oleh 21 orang warga desa. Metode yang digunakan yaitu dalam bentuk penyampaian edukasi dan pelatihan langsung. Secara umum, kegiatan tersebut terbagi menjadi 3 tahapan, antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama kegiatan yaitu tahap persiapan (Mashuri et al., 2024; Praditya, Prastricia, Yaliza, Iskandar, & Suhartono, 2025; Suhartono, Aflanie, Muthmainah, & Kartika, 2022). Tahap ini merupakan persiapan sebelum kegiatan berlangsung dengan cara melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Awang Bangkal Barat. Koordinasi dilakukan untuk menyusun rencana waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, bentuk pelaksanaan kegiatan juga dijelaskan kepada Kepala Desa Awang Bangkal Barat. Apabila ada kesepakatan tentang beberapa hal tersebut, maka kegiatan masuk ke dalam tahap pelaksanaan. Tahapan selanjutnya merupakan pelaksanaan kegiatan. Tahap ini diawali dengan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat terhadap diare, PHBS, dan pembuatan oralit. Setelah melalui pre-test, maka selanjutnya akan dilakukan edukasi tentang diare melalui metode ceramah langsung dengan bantuan media Power Point dan leaflet. Setelah edukasi berakhir, maka dilakukan demonstrasi tentang kemampuan dalam pembuatan oralit dan cara mencuci tangan 6 langkah. Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan yaitu penyediaan sarana cuci tangan sederhana.

Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan post-test dengan soal yang sama yang diberikan saat pre-test. Nilai hasil pre- dan post-test akan dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dalam sikap dan perilaku tentang diare, PHBS, dan cara pembuatan oralit. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga dilakukan secara langsung terhadap sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan diare, serta perkembangan angka kejadian dan kematian akibat diare secara berkala.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan diskusi bersama Pembakal atau Kepala Desa Awang Bangkal Barat (Gambar 1). Pertemuan ini dilaksanakan di tempat wisata pura bulu yang bertujuan untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, termasuk penetapan waktu, tempat, dan sasaran peserta. Selain itu, tahap ini juga membahas mengenai lokasi strategis untuk pengadaan tempat cuci tangan, serta koordinasi dengan pihak desa terkait penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan pembuatan oralit.

Kegiatan koordinasi dengan pihak desa sangat penting untuk memastikan keterlibatan masyarakat serta dukungan pemerintah setempat. Tahap persiapan dan koordinasi yang baik

merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan promosi kesehatan di masyarakat (Vilasari et al., 2024).



Gambar 1. Diskusi tahap persiapan bersama Pembakal atau Kepala Desa Awang Bangkal Barat

Kegiatan inti program Cinta Sehat dilaksanakan di Posyandu Bahagia Desa Awang Bangkal Barat, dan dihadiri oleh 21 peserta masyarakat desa yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader posyandu. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengisi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang pengertian diare, penyebab diare, dampak diare, tanda dan bahaya diare, dan cara penanggulangan diare (Gambar 2).



Gambar 2. Pengisian pre-test oleh peserta

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media Power Point dan alat peraga sederhana selama ± 30 menit. Materi yang disampaikan meliputi pengertian diare, penyebab diare, dampak diare, tanda dan bahaya diare, dan cara penanggulangan diare, serta

cara pembuatan larutan oralit sederhana di rumah (Gambar 3). Setelah penyuluhan, peserta kembali mengisi post-test dengan soal yang sama seperti pada pre-test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman.



Gambar 3. Proses penyuluhan tentang diare dan pencegahannya

Selain penyuluhan, kegiatan juga dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan CRO sederhana menggunakan bahan rumah tangga seperti air matang, gula, dan garam. Setiap peserta secara langsung mempraktikkan langkah-langkah pembuatan oralit yang benar, dengan bimbingan dari tim pelaksana (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan pembuatan oralit sederhana

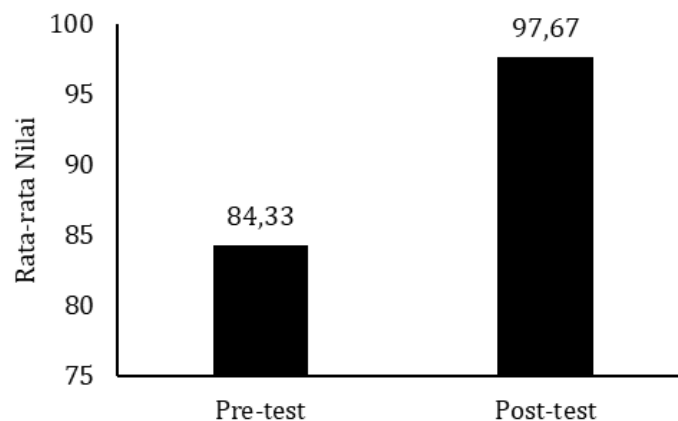
Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pengadaan dan pemasangan tempat cuci tangan di titik strategis desa, terutama di sekitar balai desa dan area yang sering digunakan masyarakat umum (Gambar 5). Tujuan dari pengadaan fasilitas ini adalah untuk meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebagai salah satu cara utama mencegah diare. Selain itu, adanya pengadaan tempat cuci tangan juga mendapat tanggapan positif dari warga. Beberapa warga menyatakan bahwa keberadaan fasilitas tersebut mendorong kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah dari toilet. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sidebang, 2021) yang mengungkapkan bahwa kombinasi antara edukasi dan

pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan merupakan strategi efektif untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.



Gambar 5. Pengadaan dan pemasangan tempat cuci tangan

Tahap akhir dari kegiatan yaitu evaluasi dilakukan melalui hasil post-test yang hasilnya akan dibandingkan dengan pre-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap masyarakat terkait diare. Hasil evaluasi disajikan pada gambar 6. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum mengetahui tanda bahaya diare dan cara pembuatan oralit yang benar. Setelah kegiatan, 76,67% peserta mampu menjelaskan kembali langkah pencegahan diare dan membuat oralit secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan (Sangalang et al., 2022) yang membuktikan bahwa kegiatan edukasi kesehatan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 6. Pengadaan dan pemasangan tempat cuci tangan

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas kesehatan sederhana mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti diare. Kegiatan edukasi membantu masyarakat memahami pentingnya perilaku hidup bersih, sementara pelatihan dan fasilitas yang diberikan memperkuat penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program CINTA SEHAT juga menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Seperti dijelaskan oleh (Suryono, Winarko, & Nurmayanti, 2024), perubahan perilaku kesehatan akan lebih efektif apabila informasi diberikan secara terus-menerus dan disertai dengan dukungan fasilitas serta keterlibatan masyarakat.

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan diare terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap PHBS di tingkat rumah tangga. Penggunaan kombinasi strategi promosi kesehatan melalui edukasi langsung, pelatihan pembuatan oralit, serta pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, penerapan metode edukasi berbasis praktik dan media visual interaktif dapat memperkuat perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan diare secara mandiri dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Dea Ananda Br.SK, Nur Asiyah Siregar, Rahmah Fadlilatu Syahadah, Akmal Fiqhi Ranu Mahendra, Ananda Nurmairani Laoli, & Putra Apriadi Siregar. (2023). Gambaran Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare di Kawasan Risiko Banjir. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 24–31. <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i3.1466>
- Fadilah, A. R., & Rosya, S. (2025). Factors Affecting the Incidence of Diarrhea in Toddlers in Indonesia: A Review. *Journal of Epidemiology and Health Science*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.36685/jehs.v2i2.1232>
- Herlina, S., Noriko, N., Hadiansyah, A., & Yusuf, A. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 02(02), 52–56. <https://doi.org/10.36722/jpm.v2i2.381>
- Khatimah, H., Fakhurrazy, F., Muttaqien, F., Ulfah, F., Khairiyah, S., Yuliana, I., & Maulana, I. (2024). Handwashing with Soap Training for Elementary School Children Along the Martapura Riverbank. *Community Empowerment*, 9(9), 1384–1389. <https://doi.org/10.31603/ce.12013>
- Mashuri, Haryatie, Nirmalasari, N., Putera, G. M. P., Iskandar, Sekartaji, H. L., & Suhartono, E. (2024). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Smk. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 0982–0987. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/22829>
- Murti, T., Hanafiah Juni, M., Rahman, H. A., & Salmiah, M. . (2024). The Influence of Knowledge and Health Service in The Usage of Oral Rehydration Salts in Diarrhea Management for Children Under 5 Years; Case Study in Balikpapan, Indonesia. *Jurnal EduHealt*, 15(01), 400–4111. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i01>
- Praditya, A., Prastricia, M. A., Yaliza, N., Iskandar, & Suhartono, E. (2025). Sampah Keliling (SALING): Edukasi dan Pemberdayaan Desa Sungai Bangkal, Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 4(3), 178–184. <https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3>
- Purnama, T. B., Wagatsuma, K., & Saito, R. (2025). Prevalence and Risk Factors of Acute Respiratory Infection and Diarrhea Among Children Under 5 Years Old in Low-Middle Wealth Household, Indonesia. *Infectious Diseases of Poverty*, 14, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40249-025-01286-9>
- Sangalang, S. O., Lemence, A. L. G., Ottong, Z. J., Valencia, J. C., Olaguera, M., Canja, R. J. F., ... Kistemann, T. (2022). School Water, Sanitation, and Hygiene (WaSH) Intervention to Improve Malnutrition, Dehydration, Health Literacy, and Handwashing: A Cluster-Randomised Controlled Trial in Metro Manila, Philippines. *BMC Public Health*, 22, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14398-w>
- Sidebang, P. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Dorpedu Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 235–242. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4154>
- Suhartono, E., Aflanie, I., Muthmainah, N., & Kartika, S. (2022). Pemanfaatan Incenerator Limbah Infeksius: Upaya Menekan Penyebaran Covid-19 Kluster Sekolah Eko. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 254–260.

<https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2.6103>

- Suparmi, S., Sasman, M. F., Ratnawati, R., & Rustanti, N. (2025). Hygiene and Food Safety Practices Among Mothers as Predictors of Diarrhea Risk in Toddlers in Purwawinangun Village, West Java, Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 13, 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1530828>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suryono, H., Winarko, M., & Nurmayanti, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Barengkarajan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo Dalam Implementasi PHBS Dalam Program Percepatan ODF (Open Devocation Free) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Mewujudkan Pencegahan Penyakit Menular Tahun 2024. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 532–546. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2088>
- Vilasari, D., Nabila Ode, A., Sahilla, R., Febriani, N., Purba, H., Kunci, K., ... Masyarakat, ; (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs): A Literature Study Artikel Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- Yunitawati, D., Khairunnisa, M., Mulyantoro, D. K., Ashar, H., & Latifah, L. (2025). Diarrhea Among Children Under-Five: Comparing Risk Factors in Urban and Rural Areas in Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 35, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2025.102136>